Journal of Community Services
Volume 4, Nomor 2, Juni 2022
P-ISSN : 2798-5016
E-ISSN : 2829-5633
Publisher: Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG TANDA BAHAYA PADA KEHAMILAN DI KELURAHAN BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO

[1] Erniawati ,[2]Sumarni, [3]Anitasari, [4]Nurafni
[1,2,3,4]Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

Corresponding Author
erniawati78@gmail.com

Abstrak

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator kesehatan nasional. *Center for Indonesian Medical Students' Activities* (CIMSA) menilai bahwa angka kesehatan ibu hamil di Indonesia belum dapat dikategorikan baik. Sehingga deteksi dini pada penyulit kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah komplikasi pada kehamilan. Masih tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurang maksimal saat pelayanan antenatal dan masih rendahnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya pada kehamilan. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil berisiko tinggi mengalami tanda bahaya kehamilan. Penyebab utama kematian ibu yang berupa preeclampsia, perdarahan dan infeksi dapat dicegah jika tanda-tandanya diketahui sejak dini. Tanda-tanda tersebut dikenal dengan tanda-tanda bahaya kehamilan. Maka dari itu,ibu yang hamil agar lebih mempelajari mengenai tanda bahaya kehamilan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Bontoramba Kab.Jeneponto pada bulan Maret 2022. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil yang berjumlah ibu hamil yang berada di Dusun Kec. Bontoramba, Kab. Jeneponto. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain penyuluhan, diskusi, tanya jawa. Setelah di lakukan penyuluhan ibu hamil mengerti dan tahu tentan tanda – tanda bahaya pada kehamilan.

Kata kunci: Ibu Hamil, Pengetahuan, Tanda Bahaya Pada Kehamilan

Abstract

The health of pregnant women is one of the national health indicators. The Center for Indonesian Medical Students' Activities (CIMSA) considers that the health rate of pregnant women in Indonesia cannot be categorized as good. So that early detection of pregnancy complications can be used as an effort to prevent complications in pregnancy. The high maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR) can be caused by several factors, one of which is the lack of maximum during antenatal care and the low knowledge of mothers about danger signs in pregnancy. Knowledge of pregnant women about danger signs in pregnancy is one of the factors that can affect pregnant women at high risk of experiencing danger signs of pregnancy. The main causes of maternal death in the form of preeclampsia, bleeding and infection can be prevented if the signs are detected early. These signs are known as the danger signs of pregnancy. Therefore, pregnant women should learn more about the danger signs of pregnancy. The purpose of this activity is to increase mother's knowledge about the danger signs of pregnancy. This activity was carried out in the Bontoramba Village, Jeneponto Regency in March 2022. The target of this activity is pregnant women, totaling pregnant women in Dusun Kec. Bontoramba, Kab. Jeneponto. The methods used in this community service activity include counseling, discussion, and Javanese questioning. After counseling pregnant women understand and know about the danger signs in pregnancy.

Keywords: *Pregnant Women, Knowledge, Danger Signs In Pregnancy*

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator kesehatan nasional. *Center for Indonesian Medical Students' Activities* (CIMSA) menilai bahwa angka kesehatan ibu hamil di Indonesia belum dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan oleh angka kematian ibu di Indonesia yang masih tinggi yaitu sebanyak 4.627 jiwa pada 2020. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun 2019 hanya 4.197 jiwa. meskipun pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk menanggulangi masalah tersebut (*Empowering Medical Students Improving Nation's Health*, 2019; Kusnandar, 2021). *World Health Organisation* (WHO) memperkirakan bahwa sebagian besar dari kematian ini bisa dihindari dengan akses dan kualitas pelayanan antenatal yang efektif.

Masih tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurang maksimal saat pelayanan antenatal akibat kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan, kurangnya informasi terkait dengan kesehatan selama kehamilan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, angka kematian ibu hamil dan melahirkan pada tahun 2018 yang mencapai 139 (0,09%) kasus per 150.624 kelahiran hidup, tahun 2019 sebanyak 144 (0,10%) kasus dari 152.680 kelahiran hidup dan tahun 2020 sebanyak 133 (0,08%) kasus per 154.733 kelahiran hidup. Melihat data tersebut meskipun jumlah kematian mulai menurun teteapi masih ternilai tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020).

Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Prawirohardjo, 2018). Macam-macam tanda bahaya kehamilan diantaranya: perdarahan per vaginam, sakit kepala yang hebat, masalah penglihatan, bengkak pada muka dan tangan, nyeri perut yang hebat, gerakan janin berkurang atau menghilang, demam, mual muntah yang berlebihan, keluar cairan banyak per vaginam secara tiba-tiba (keluar air ketuban sebelum waktunya) (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil berisiko tinggi mengalami tanda bahaya kehamilan. Apabila ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih mewaspadai agar tidak terjadi kembali pada kehamilan yang berikutnya. Untuk mencegah timbulnya bahaya pada kehamilan maka ibu hamil perlu memeriksakan kehamilan secara rutin kefasilitas kesehatan setempat seperti Puskesmas, BPM, atau fasilitas kesehatan lainnya agar kesehatan ibu dan janin 8 dapat terhindar dari risiko tanda bahaya kehamilan. Deteksi dini dari gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan

salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencega hterjadinya bahaya kehamilan (Oktavia, 2018).

Salah satu upaya untuk dapat memberikan pengetahuan yang cukup kepada ibu hamil dan keluarga adalah melalui penyuluhan. Penyuluhan ibu hamil adalah sarana untuk belajar tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas penyakit atau komplikasi saat hamil-bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai materi utama (Herinawati et al., 2020).

Ibu hamil yang mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan harus segera menemui tenaga kesehatan terdekat. Jika tenaga kesehatan yang ditemui adalah bidan, ibu hamil akan mendapat penanganan kegawatdaruratan dan segera dirujuk ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut (Prawirohardjo, 2018; Varney, 2016).

Promosi kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, adanya promosi tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Maryam Latifah, 2020).

Kesejahteraan dan kesehatan ibu dan bayi merupakan gambaran kesehatan ibu hamil. Tren yang terjadi adalah meningkatnya kejadian kematian bayi dalam rahim dan pertumbuhan bayi yang terhambat yang dipicu oleh kondisi awal ibu yang tidak sehat. Kondisi ini seperti defisiensi besi, kekurangan energi kronis dan sebagainya.

Kajian awal diketahui bahwa di Kelurahan Bontoramba banyak ibu hamil sering mengalami salah satu tanda bahaya kehamilan namun tidak melaporkan ke petugas kesehatan. Diperparah dengan kondisi bahwa ibu tidak mengetahui mengenai tanda bahaya yang berkaitan serta cara pencegahannya. Perlu adanya intervensi yang tepat dalam mencegah dan mengurangi kejadian ini.

Dari penjelasan di atas terlihat betapa pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan. Maka berdasarkan uraian diatas kami tertarik untuk melakukan pengandian kepada masyarakat tentang penyuluhan kesehatan tentang tanda bahaya pada kehamilan di Kelurahan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di lakukan pada bulan Maret 2022 dengan di bantu oleh beberapa mahasiswa Akbid Tahirah Al Baeti

Bulukumba sasaran dalam kegiatan ini seluruh ibu Hamil yang ada di Dusun Bontoramba, Kelurahan Bontoramba, Kab. Jeneponto dengan metode ceramah ,Tanya jawab, diskusi dan demokrasi media yang di gunakan lieflet, leptop, speaker, infokus dan pengeras suara. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 15 ibu hamil.

Tahapan pelaksanaan :

1. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan PKM ini dilaksanakan, tahapan tersebut antara lain :

   a. Pengumpulan informasi yang dilakukan oleh tim lapangan berupa jumlah ibu hamil dan masalah yang di hadapi.
   b. Melakukan perizinan kepada kepala puskesamas dan pemerintahan setempat.
   c. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Bontoramba, Poskesdes yaitu Bikor , serta pemerintah setempat tentang penentuan jadwal.
   d. Menyiapkan perlengkapan sarana dan prasaran oleh tim Pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

   Pada tahapan ini dilaksanakan penyuluhan tentang tanda bahaya pada kehamilan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2022 bertempat di Rumah salah satu warga Kelurahan Bontoramba. Teknik pelaksanaan kegiatan berupa

   a. Melakukan *pre test* (menggali pengetahuan pemahamn ibu hamil tentang tanda bahaya pada ibu hamil)
   b. Memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya pada kehamilan dan manfaatnya dengan cara ceramah, Tanya jawab dan diskusi dengan demokrasi media yang di gunakan lieflet, leptop, speaker, infokus dan pengeras suara.

3. Tahap Evaluasi

   Melakukan evaluasi *post test* dengan memberikan kembali pertanyaan kepada ibu yang ikut penyuluhan.

Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari antusias peserta yang ikut selama kegiatan berlangsung. Para peserta antusias dalam mendengarkan tentang tanda bahaya pada kehamilan dan antusias bertanya terkait materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan. yang dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2022

Materi yang disampaikan tentang 9 tanda bahaya kehamilan dilanjutkan dengan sharing pengalaman ibu hamil tentang yang dialami selama kehamilan. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, dan diskusi terarah yang dilakukan oleh tim pengabmas. Hasil luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan.

Awalnya ibu hamil memahami bahwa bahaya kehamilan hanya sebatas perdarahan. Mereka kurang mampu memehami bahwa tanda bahaya pada kehamilan ada beberapa macam. Namun segala sesuatu yang dapat mengganggu atau memiliki pengaruh pada kehamilan ibu. Informasi tentang tanda bahaya kehamilan sebenarnya dapat diakses dari petugas kesehatan, buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), media informasi, dan sebagainya

Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, bidan harus dapat mendeteksi sedini mungkin terhadap tanda-tanda bahaya pada ibu hamil yang mungkin akan terjadi, karena setiap wanita hamil tersebut beresiko mengalami komplikasi. Yang sudah barang tentu juga memerlukan kerjasama dari para ibu-ibu dan keluarganya, yang dimana jika tanda-tanda bahaya ini tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi, dapat mengakibatkan kematian ibu (Sri Melanasari, 2016).

Salah satu cara untuk mencegah dan mendeteksi secara dini adalah dengan rajin mengadakan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan yang dilakukan pada ibu hamil. Pada penyuluhan ini Sebelum dilakukan penyuluhan, masih banyak ibu hamil yang belum paham akan tanda bahaya kehamilan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar ibu hamil memahami tentang tanda bahaya pada kehamilan (Aminati, 2013). Penyuluhan serupa pernah dilakukan oleh Isdiyati (2016) dan di dapatkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan setelah dilakukan penyuluhan.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah 15 ibu hamil dan didapatkan hasil pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan mengalami kenaikan dimana pre test hasil yang didapatkan yaitu rata-rata 65 % dari total keseluruhan jawaban yang benar dijawab oleh peserta. Sedangkan untuk *post test* didapatkan hasil 90%. Dilihat dari peningkatan hasil *post test* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu dan ibu sudah mengerti bahwa tanda bahaya kehamilan dapat di lihat di buku KIA.

Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Dewi dkk, 2021 penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan dengan hasil Setelah diberikan materi tanda bahaya kehamilan diperoleh jumlah ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 23 orang (76,7%) dan berpengetahuan cukup 7 orang (23.7%), dengan nilai rata-rata pre tes 9,90 menjadi12,87 saat post test.

Oleh karena itu, penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan sangat penting dilakukan untuk kesehatan ibu dan janin. Notoatmodjo (2015) mengungkapkan hal yang serupa. Penalaran dan penyusunan simpulan merupakan sumber pengetahuan. Ada dua cara yang dapat digunakan, yaitu

metode induksi dan metode deduksi. Metode induksi dilakukan dengan cara menyimpulkan dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan umum. Metode induksi cenderung dilaksanakan pada system pendidikan tinggi dengan cara penemuan fakta-fakta empiris dalam penelitian ilmiah. Metode deduksi dilakukan dengan cara menyimpulkan pernyataan-pernyataan yang bersifat umum menjadi pernyataan-pernyatan yang bersifat khusus. Metode deduksi ini cenderung dilakukan pada tingkat pendidikan menengah dan dasar dengan cara memberikan teori kemudian memberikan contoh-contoh empirisnya (Purwati, Indri Astuti, Larasaty, 2015).

Gambar 1
Dokumentasi penyuluhan pada ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

Gambar 2
Sesi tanya jawab

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan berhasil dapat dilihat dari antusias peserta yang ikut selama kegiatan berlangsung. Para peserta antusias dalam mendengarkan tentang tanda bahaya pada kehamilan dan antusias bertanya terkait materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan menujukkan adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dari sebelum dan sesudah penyuluhan, dilihat dari hasil evaluasi melalui pengisian kuesioner. Ibu dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tentang tanda bahaya pada kehamilan. Diharapkan penyuluhan yang kontinue dilakukan setiap posyandu atau kelas ibu hamil agar senantiasa meningkat pengetahuan ibu dan lebih aktif dalam pemberian penjelasan isi buku KIA terkait dengan tanda bahaya pada kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak antara lain pemerintah setempat di Kelurahan Bontoramba, Kab. Jeneponto, seluruh ibu hamil yang mengikuti penyuluhan ini, dan semua yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson OW, Krathwohl DR. 2001. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: a revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. New York: Longman*

Dahlan S. 2009. Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian

kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Salemba Medika

Dewi dkk, 2021. Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya. Jurnal Abdimas PHB. Vol. 4 No. 2 2021

Emilia O. 2008. Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi. Edisi ke -1. Yogyakarta: Pustaka Cendikia Press

Harri, Z. P. & Namora, L. L. (2010). Pengantar Psikologi dalam Keperawatan. Jakarta: Kencana

Hosmer DW, Lemeshow S. 2000. *Applied logistic regression. Edisi ke-2. USA: John Wiley & Sons, Inc*

Isdiaty. N, Tintin. U. 2013. Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dan Perilaku Perawatan Kehamilan Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 16, Nomor 1, halaman 18-24. Akses 12 Juli 2022

Sri Melinasari, 2016, Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/download/423/321/, akses 12 Juli 2022

Maryam Latifah Harahap, Elvi Suryani, 2020, Penyuluhan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Desa Purba Tua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2020, Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Vol.2 No. 3 Desember 2020

Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Winkel WS. 2007. Psikologi pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi